

**PENGOLAHAN POHON RUMBIA UNTUK MENINGKATKAN
PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DI GAMPONG
UJUNG PASIR KECAMATAN KLUET SELATAN
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MARIA SURTIPA

NIM. 160404032

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2020/2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

**Maria Surtipa
NIM. 160404032**

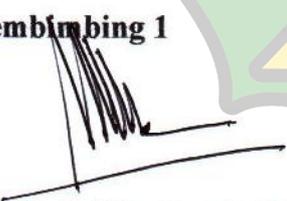
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


**Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd
NIP. 195508181985031005**


**M.Haris Riyaldi, S.Sos., I., M.Soc.Sc
NIP. 1984065202014041001**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam
Ilmu Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

MARIA SURTIPA
NIM. 160404025

Pada Hari/Tanggal
Selasa, 02 Febuari 2021

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Drs.M. Jakfar Puteh, M.Pd.
NIP. 195508181985031005

Sekretaris


M.Haris Riyaldi, S.Sos., I., M.Soc.Sc
NIP. 1984065202014041001

Penguji I


Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197806122007102002

Penguji II


Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007

Mengetahui,


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Dr. Jakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Maria Surtipa
No Induk Mahasiswa : 160404032
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Pegolahan Pohon Rumbia Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan”.tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan kemudian ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 12 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Maria Surtipa
NIM. 160404032

ABSTRAK

Pohon rumbia merupakan sumber daya alam yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, diantaranya manfaatnya yaitu diolah menjadi sagu dan daunnya dapat menjadi atap rumah. Pohon rumbia juga dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat khususnya di Gampong Ujung Pasir. Pohon rumbia sudah ada di Gampong Ujung Pasir sejak tahun 1978 sampai sekarang. Dalam upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri dan mengembangkan diri di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme persoalan pohon rumbia dalam meningkatkan perekonomian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan Dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pengolahan pohon rumbia di Gampong Ujung Pasir diambil dari pohon rumbia milik sendiri, milik orang lain, dan milik Gampong dengan perjanjian bagi hasil, hasil pengolahan daun rumbia menjadi tambahan pendapatan bagi warga. Adapun kondisi perekonomian di Gampong Ujung Pasir mejadi lebih baik setelah melakukan pengolahn pohon rumbia yang mendapatkan tambahan pendapatan untuk membantu kebutuhan sehari-hari. Adapun kendalanya adalah dari hasil pengolahan itu sendiri yang tidak adanya rotan ketika ingin melakukan penganyaman dan pendapatan perhari tidak selalu diberikan haruslah menunggu satu minggu atau lebih untuk mendapatkan uang dari hasil pengolahan daun rumbia tersebut.

Kata Kunci : *Pohon Rumbia dan Pendapatan Ekonomi*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda (Samsul Kamar) dan Ibunda (Mariana) yang banyak sekali mendoakan serta memberikan material dan non material dan dukungan yang tidak pernah putus serta selalu memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini, serta para sahabat serta teman-teman yang banyak membantu penulis juga dalam hal memotivasi, Terimakasih kepada Amelia Hadisty, Afriza Eka putri Tanjung, Rahmi, Nura Insafima, Afza Lisa, Riza Rizkana, Melisa, Amelia Sari, Zaidar Suwandi, serta teman-teman unit Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) lainnya.

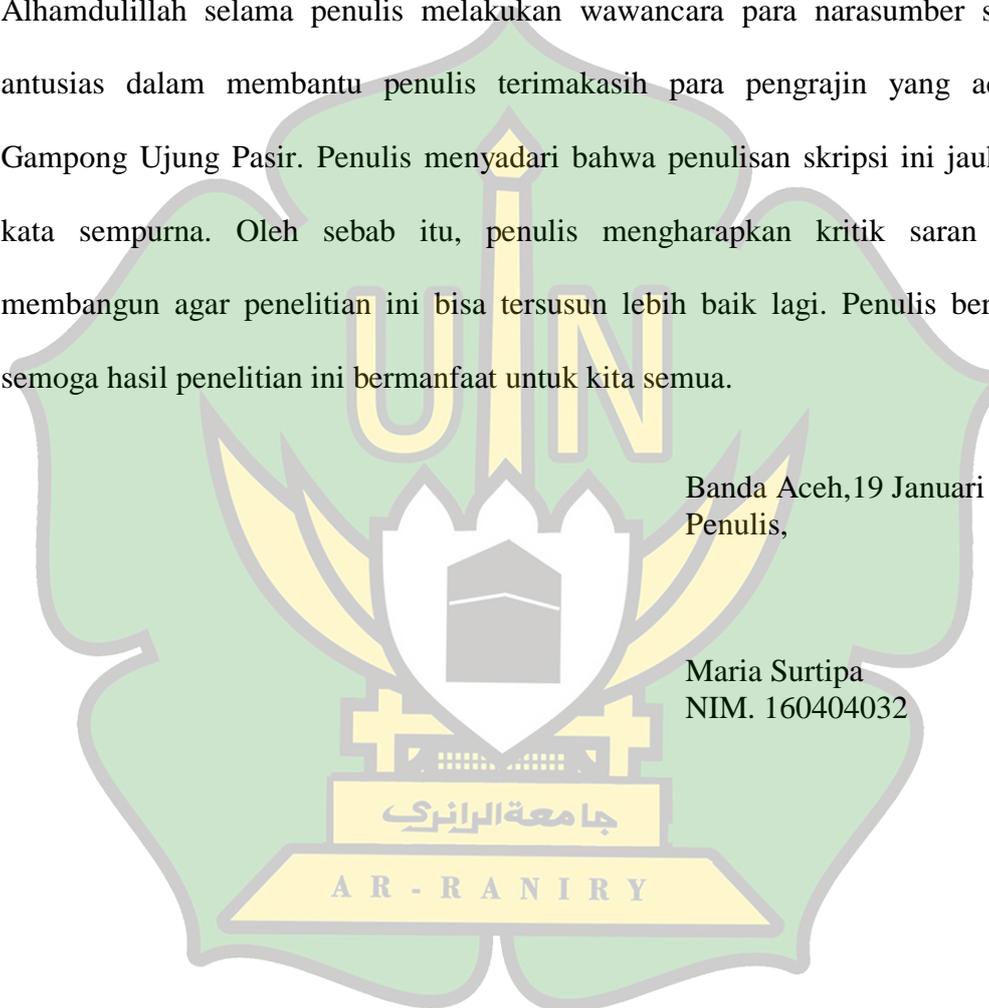
Penulis juga ucapkan terimakasih kepada pihak akademis, kepada Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) serta ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan kepada Pembimbing satu Bapak Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd dan Bapak M. Haris Riyaldi, S.Sos., I.M.Soc.Sc sebagai pembimbing kedua, serta para Dosen terimakasih kepada Ibu Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si serta Drs.

Mahlil, MA dan Sakdiah, M.Ag. terimakasih telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi walaupun masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.

Terimakasih penulis ucapkan kepada para narasumber yang telah sudikiranya membantu untuk menjawab semua pertanyaan dari penulis dan Alhamdulillah selama penulis melakukan wawancara para narasumber sangat antusias dalam membantu penulis terimakasih para pengrajin yang ada di Gampong Ujung Pasir. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik saran yang membangun agar penelitian ini bisa tersusun lebih baik lagi. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk kita semua.

Banda Aceh, 19 Januari 2021
Penulis,

Maria Surtipa
NIM. 160404032



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Teori Pengembangan Ekonomim masyarakat.....	14
C. Pemanfaatan Sumber Daya Alam	19
D. Pemanfaatan Tanaman Rumbia	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	24
B. lokasi Penelitian	25
C. Subyek penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	29
A. Gambaran Lokasi Penelitian	29
B. Mekanisme Pengolahan Pohon Rumbia Dalam Meningkatkan Ekonomia Warga Gampong Ujung Pasir.....	33
C. Kondisi Ekonomi Keluarga Masyarakat Pengolah Pohon Rumbia di Gampong Ujung Pasir.....	43
D. Kendala Yang Dihadapi dalam Pengolahan Pohon Rumbia.....	43
E. Kendala dari Pengolahan Pohon Rumbia	49
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR LAMPIRAN	

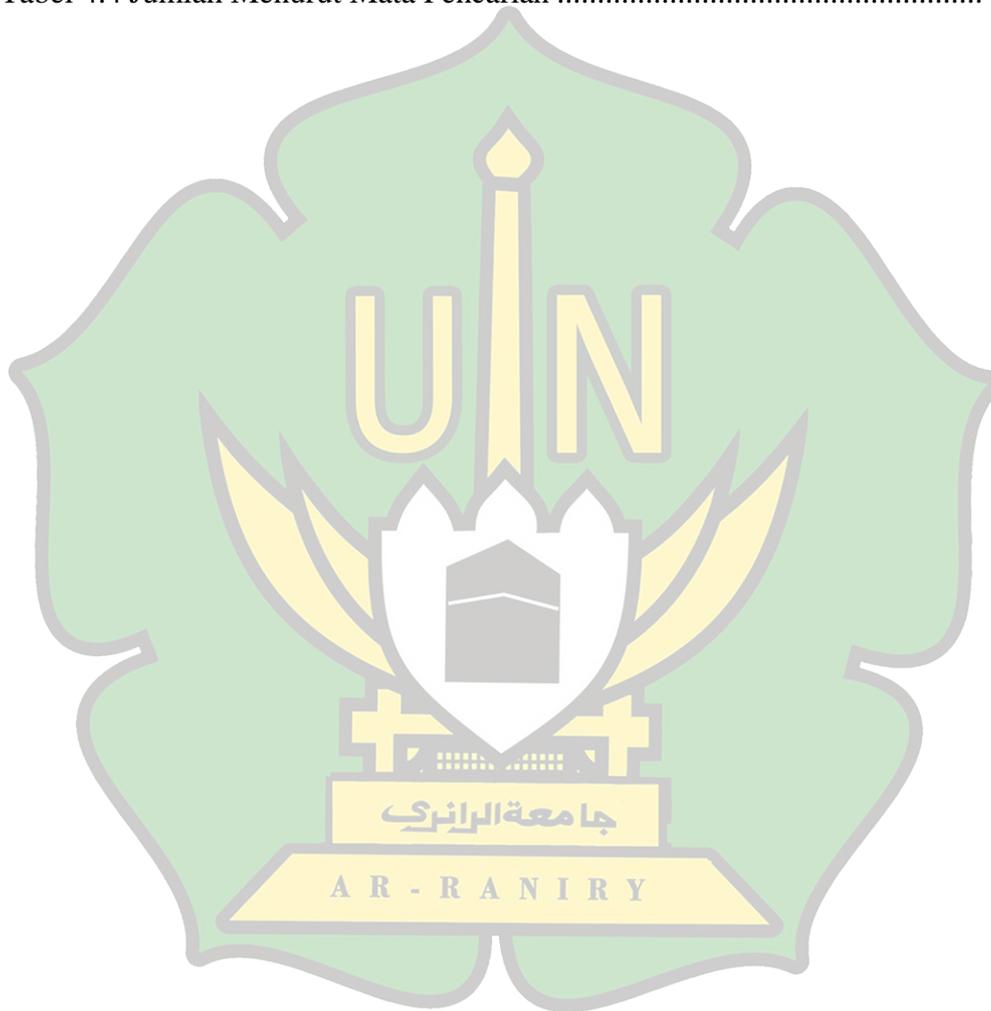
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar Raniry
- Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Gampong
Ujung Pasir
- Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5. Biografi Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jurong/Dusun.....	30
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Perangkat Desa Gampong Ujung Pasir.....	31
Tabel 4.3 Kondisi Tanah.....	32
Tabel 4.4 Jumlah Menurut Mata Pencarian	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam hutan berupa kayu dan non kayu harus dimanfaatkan secara rasional agar dapat berkesinambungan. Hasil hutan non kayu juga memberikan manfaat yang banyak dan besar untuk memenuhi kepentingan hidup manusia, salah satu hasil hutan non kayu yang mempunyai arti ekonomis yang cukup berarti untuk meningkatkan penghasilan kesejahteraan masyarakat adalah tumbuhan rumbia. Tanaman Rumbia dikenal dengan nama tanaman sagu, termasuk tanaman yang tumbuh subur di daerah rawa berair tawar. Kalimantan Selatan sebagai salah satu daerah yang mempunyai daerah rawa cukup luas ±200.000 ha, merupakan daerah yang cocok untuk pengembangan jenis ini. Tanaman rumbia merupakan tanaman serbaguna multiple trees, daunnya untuk atap rumah, tangkai daun setelah dibelah dan dianyam dapat dibuat tikar maupun dinding bangunan, isi batang dapat diolah sagu, ijuknya dapat diolah sapu, nira untuk membuat gula,¹

Ayat dan hadits yang berkenaan dengan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan manusia.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu (Al-Baqarah:29).

¹ Fatriani, *Produktifitas Pembuatan Atap Rumbia dan Kontribusinya Terhadap Pendapatajn Pengrajin*, Padang Batung Kecamatan Hulu Sungai Selatan (Universitas Lambung Mangkurat: 2010) hlm 2-3

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur (Al-Nahl:14).²

Dalam hadits shohih, Rasul saw. Bersabda:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya "Setiap kalian adalah pengurus dan penanggungjawab atas urusannya. Dan Imam (Penguasa) ialah pengurus dan hanya dialah yang jadi penanggung jawab atas urusannya." (HR. Bukhori, Shohih Bukhori, 8/253).

Masyarakat adalah suatu kelompok yang tinggal disuatu desa ataupun kota, yang mana sama-sama tinggal dalam keadaan kelompok yang membedakannya ialah sekelompok orang tinggal di perkotaan lebih banyak masyarakatnya dari pada desa dan lebih dominan mudah mencari pekerjaan di kota ketimbang dengan desa.

Masyarakat dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata latin *socius*, berarti “kawan” Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi” Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi” Masyarakat atau *society* merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang ulang, sedangkan menurut

² Al-Quran Surah An-Nahn Ayat 14.

Dannerius Sinaga Masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah ditegaskan bahwa Desa atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut dengan nama Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Republik Indonesia. Dalam konteks Aceh untuk Desa disebut Gampong yang dipimpin oleh Keuchik. Setelah berlakunya UU No.18 tahun 2001 untuk melaksanakan nilai-nilai keistimewaan Aceh dan pelaksanaan otonom khusus maka dibentuknya Qanun-qanun (perda) N0.5 Tahun 2001 tentang Pemerintah Gampong dalam provinsi NAD, dalam Qanun dimaksud nama Desa diubah menjadi Gampong³

Pada umumnya Masyarakat yang tinggal di Perkampungan khususnya di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan memiliki pekerjaan buruh tani, guru, nelayan dan pedagang. Akan tetapi sekarang masyarakat Gampong Ujung Pasir memiliki pekerjaan sambilan atau sekarang sudah disebut menjadi pekerjaan yang tetap yaitu pengolahan pohon rumbia, baik dari daun, tangkai daun, isi batang, buah, ijuk daun dan dinding pohon rumbia. Daun Rumbia diolah menjadi atap rumah dan dapat dijual kepada orang lain dan

³Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Samudra Biru, Cetak Kedua, Edisi Revisi, 2015) hlm 1

mendapatkan penghasil yang lumayan untuk kebutuhan sehari-hari ataupun lebih, yang menganyam atau mengolah daun rumbia menjadi atap rumah tersebut kebanyakan perempuan baik dari Orang Tua maupun Anak-anak, yang mana Anak-anak tujuan utama mereka untuk mendapatkan jajan tambahan dan untuk keperluan lainnya. Dan yang mengolah pohon rumbia kebanyakan Laki-laki untuk diolah sebagai bahan makanan dari sagu.

Pohon Rumbia sudah ada di Gampong Ujung Pasir sejak Tahun 1978 sampai dengan sekarang. Sejak tahun 2012-2015 masih mengalami tingkat kemajuan pengolahan pohon rumbia untuk dijadikan sagu sudah memiliki gudang sendiri tetapi sejak Tahun 2016 sampai sekarang tingkat pengolahan pohon rumbia mulai menurun dan tempat memproduksi isi pohon rumbia menjadi sagu sudah mulai menurun dan sudah dipindahkan di Gampong Tetangga. Padahal tingkat kemakmuran masyarakat sudah terlihat ketika masyarakat mengolah sumber daya alam yang satu ini. Potensi yang sudah ada sebenarnya harus dikembangkan sampai kegenerasi selanjutnya agar tidak dilupakan apa yang seharusnya dikembangkan dalam pemanfaatan sumber daya alam.

Daun Rumbia merupakan daun-daun yang besar majemuk menyirip panjang hingga 7 m, dengan panjang anak daun 1,5 m bertangkai dan berpelapah. Daun tua dari pohon yang masih muda merupakan bahan atap yang baik, bahkan rumbia dibudidayakan dalam kebun-kebun.⁴

Daun Rumbia tersebut digunakan untuk atap rumah dan adapun daun rumbia tersebut dijual kepada agen. Daun rumbia juga dapat menghasilkan uang,

⁴ Ardhito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Deepublish (Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, Yogyakarta 2012), hlm 9

satu atap daun rumbia yang telah jadi dijual kepada agen sebesar Rp 3000 perhelai. Agen tersebut menjual daun rumbia kepada orang lain dan orang lain tersebut membawa daun rumbia yang telah dibeli dari agen dan dijual disekitaran Aceh Selatan dan luar Aceh. Bahan yang digunakan ialah yang menjadi pokok utama Daun Rumbia, Rotan dan Bambu, isi dalam batangnya diolah menjadi sagu. dan setiap penebangan pohon sebelum dibawa ketempat memproduksi atau diolah menjadi sagu setiap batang pohon rumbia perkirakan permeter sejumlah Rp 10.000 perpotongnya dari penghasilan warga atau masyarakat Ujung Pasir mengubah pendapatan ekonomi bagi masyarakat yang mana kebanyakan warganya memang sudah memiliki lahan sendiri dan sudah menjadi pekerjaan warga, ada sebagian warga yang masih menyewakan lahan mereka kepada orang lain yang tidak memiliki pekerjaan, padahal sumber daya alam sudah sangat baik untuk dikelola menjadi suatu yang bermanfaat contohnya seperti pohon rumbia yang serba guna baik dari pohonnya hingga daunnya. Daunnya dapat digunakan menjadi bahan atap rumah dan warung atau jambo untuk berteduh dan dapat juga untuk dijual kepada orang lain banyaknya manfaat sumber daya alam yang bermanfaat bagi masyarakat. Kebanyakan masyarakat tidak mengetahui manfaat-manfaat dari sumber daya alam yang telah diberikan kepada manusia dan tidak digunakan secara baik.

Pada dasarnya, upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabat secara maksimal diperlukan untuk bertahan dan mengembangkan diri secara baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Di Aceh khususnya di Kabupaten

Aceh Selatan Kecamatan Kluet Selatan di Gampong Ujung Pasir sudah melakukan pengembangan potensi sumber daya alam melalui penganyaman daun rumbia yang menjadi atap rumah dan pendapatan keluarga. Tambahan pendapatan dari hasil pengolahan pohon rumbia pada masyarakat setempat dapat meningkatkan upaya kondisi sosial ekonomi dan lingkungannya secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena adanya pengembangan usaha pengolahan pohon rumbia sebagai tambahan pendapatan masyarakat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengolahan Pohon Rumbia Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

- a. Bagaimana mekanisme pengolahan pohon rumbia dalam meningkatkan perekonomian warga di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan kabupaten Aceh Selatan?
- b. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga masyarakat pengolah pohon rumbia di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah

- a) Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pengolahan pohon rumbia dalam meningkatkan perekonomian warga Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan
- b) Untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga dalam pengolahan pohon rumbia di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

D. Manfaat Peneliti

1. Secara Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga guna memajukan masyarakat di daerah pengrajin atap rumbia agar lebih kreatif. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan pertimbangan bagi instansi yang terkait untuk mengembangkan sumber daya alam berupa pohon rumbia guna meningkatkan pendapatan ekonomi warga masyarakat.

2. Secara Praktis

a) Bagi Penulis

Untuk menambahkan wawasan dan pengalaman mengenai pemanfaatan pohon rumbia.

b) Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang cara melakukan pengolahan pohon rumbia serta manfaat-manfaat yang dapat dihasilkan oleh pohon rumbia.

c) Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat agar lebih memanfaatkan hasil dari sumber daya alam yang non kayu tersebut agar masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang sudah ada serta bisa dikembangkan diluar Negara bukan hanya saja di daerah atau di Indonesia saja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan pada usaha anyaman daun rumbia Bapak Asnawi di Gampong Cot Taufah Kecamatan Kluet Selatan. yang dilaksanakan pada Bulan Maret-April tahun 2016. Salah satu usaha anyaman daun rumbia terdapat di Gampong Cut Taufah Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan telah berjalan selama 10 tahun dengan mempekerjakan 10 orang tenaga kerja. Namun dalam menjalankan usaha tersebut banyak kendala yang dihadapi, salah satunya adalah kekurangan bahan baku, hal ini disebabkan oleh penebangan tanaman rumbia yang dimanfaatkan sebagai lahan sawah dan juga sebagai lahan bangunan

Disamping itu keberadaan produk atap genting mempengaruhi jumlah permintaan produk atap rumbia menjadi menurun, dikarenakan masyarakat lebih memilih bahan yang praktis untuk bangunan rumah pada zaman sekarang, memproduksi anyaman rumbia sangatlah kurang dari minat pembeli mulai menurun. Padahal anyaman atap rumbia bagus untuk dimanfaatkan sebagai Atap Bangunan Gudang, Gubuk, Dapur Batu Bata dan Balai Pengajian. Adapun sebagian dari masyarakat yang masih memanfaatkan anyaman atap daun rumbia sebagai atap rumah. Peningkatan taraf perekonomian dan perkembangan zaman

menyebabkan masyarakat beralih kepada penggunaan seng dan genteng sebagai atap rumah.⁵

Nurlaila Hanum pada tahun 2007 melakukan penelitian Gampong Karang Anyar sebagai salah satu Gampong yang ada di Kecamatan Langsa Baro Pemerintah Kota Langsa memiliki masyarakat yang heterogen dan memiliki kondisi sosial ekonomi yang bervariasi dan tingkat kesejahteraan keluarga yang berbeda beda, pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber. Sumber pendapatan yang pertama bisa berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja. Sumber pendapatan yang kedua bisa berasal dari hak milik yaitu modal, tanah dan sebagainya. Sumber pendapatan yang ketiga bisa berasal dari pemerintah. Dengan kondisi ekonomi yang bervariasi dapat dilihat dari pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga secara parsial dan simultan terhadap kesejahteraan keluarga di Gampong Karang Anyar. Status sosial ekonomi menurut Soekanto berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.⁶

Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga (Nunung Nurwati) Berdasarkan data hasil survai ketenaga kerjaan Jawa Barat tahun 2000. Pada keluarga miskin anak-anak dilibatkan untuk mencari uang guna menambah pendapatan keluarga. Banyak keluarga yang memerlukan bantuan mereka untuk

⁵ Elvina1, Elfiana2, Jurnal S. Pertanian 1 (2017), *Analisis Usaha Anyaman Daun Rumbia di Gampong Cot Taufah*, Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim. 10:08, 11.07.20.

⁶Nurlaila Hanum, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluargadi Gampong Karang Anyar* Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, VOL 9, No 1 Januari 2018, Kota Langsa. Diakses 16:06,13.08.20.

memenuhi kebutuhan ekonomi, pada kondisi seperti ini tidak jarang pekerja anak menjadi tulang punggung ekonomi keluarga. Pekerja anak seringkali mengerjakan pekerjaan yang dapat menghambat perkembangannya, misalnya jam kerja yang panjang, banyak menghirup zat-zat kimia yang digunakan oleh industri tempat Ia bekerja, cenderung lebih mudah diperlakukan salah, mereka menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan, rentan terhadap eksploitasi dan yang tidak kalah penting pekerja anak umumnya kehilangan akses untuk mengembangkan diri secara fisik, mental dan intelektual. diketahui jumlah pekerja anak usia 10-14 tahun yang bekerja selama periode 2000-2003 jumlahnya telah mengalami penurunan yaitu dari 104.839 orang pada tahun 2000 menjadi 64.563 orang tahun 2003 Sebagian dari mereka bertempat tinggal di pedesaan.⁷

Penelitian dilakukan di Desa Tawangrejeni, Pendapatan Perempuan yang bekerja diluar negeri lebih besar dari pada dalam negeri, seperti di Hongkong perempuan yang bekerja di Hongkong memiliki pendapatan sebesar Rp 12.200.000 perbulan yang merupakan gaji pokok dan bonus kontrak kerja lebih 3 kali. Di Singapura pendapatan perempuan yang bekerja diluar sebesar Rp 5.800.000 perbulan, dari uang pendapatan gaji, bonus dan lainnya mereka kirim kekeluarga di daerah asal. Dengan pendapatan yang lumayan besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka seperti pemenuhan kebutuhan sehari-hari kebutuhan untuk pendidikan kebutuhan akan tempat tinggal yang lebih layak.⁸

⁷ Nunung Nurwati, *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi keluarga*, Journal Of Population Studies, Vol.12.No 2. (Juli 2008), hlm 115-116, Diakses 10:36, 15.07.20

⁸Keppi Sukesi, henny Rosalinda, Agustina Shinta W. *Migrasi Perempuan dan Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan*, (Malang, UB Press 2017), hlm 223-227

Dari penelitian di Desa Tawangrejeni ialah pemenuhan kebutuhan dari segi pendapatan yang dilakukan oleh perempuan untuk memenuhi kebutuhan dari cara bekerja diluar. Para perempuan memanfaatkan gaji mereka untuk kebutuhan ekonomi ada juga yang memenuhi tanggung jawab untuk pendidikan anaknya.

Jadi dari penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa minat perempuan untuk bekerja diluar Negeri lebih banyak peminatnya dikarenakan pendapatannya lebih besar sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya.

Sumber daya alam lokal Kecamatan Sei Bingai. Dengan ketersediaan bahan baku di Kabupaten Langkat kebutuhan akan bahan baku untuk pengrajin atap rumbia dapat terpenuhi karena suplay bahan baku dari luar daerah (Kecamatan Sei Bingai) tetap ada. Sumber daya alam lokal yang diserap ternyata hanya sebahagian saja dan sebahagian lagi berasal dari hasil pertanian setempat, namun merupakan pasokan dari luar daerah yang masuk ke Kabupaten Langkat. Dengan demikian ketersediaan bahan baku tetap ada, para pengusaha agro industri tidak pernah mengalami kesulitan atau kekurangan bahan baku sampai saat ini.

Faktor pendukung utama adalah bahan baku tanpa ketersediaan bahan baku yang kontiniu pengrajin atap rumbia tidak dapat berjalan lancar. Seluruh bahan baku yang diperlukan oleh 18 pengrajin sumbernya berasal dari Kabupaten langkat atau bisa langsung didapat dari kebun sendiri. Dan tidak satupun pengrajin atap rumbia yang mengambil bahan bakunya dari luar Kabupaten Langkat. Dari sekian banyak bahan baku yang diperlukan hanya daun atap rumbia yang berasal dari daerah lain (Kecamatan Sei Bingai), selebihnya ada yang berasal dari

kecamatan Sei Bingai namun langsung dijual kepada pemborong. Tersedianya sumber daya alam lokal di Kecamatan Sei Bingai kabupaten Langkat juga memiliki ketersediaan sumber daya manusia dari wilayah itu sendiri. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa seluruh pekerja dan pengrajin adalah berasal dari Kecamatan Sei Bingai Ini Jurnal Geografi Vo.1 3 No.1 Februari 2011. Berarti bahwa pengrajin menyerap sumber daya manusia berasal dari daerah lokal yang berarti pula bahwa kegiatan kerajinan atap rumbia di daerah tersebut berpengaruh positif bagi penduduk setempat.⁹

Penelitian Susilo di Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Kelurahan Candirenggo terletak sekitar 2 km dari Singosari. Masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian. Susilo menemukan bahwa lebih dari 50 persen istri yang bekerja memberikan sumbangan penghasilan terhadap pendapatan keluarga. Tenaga kerja wanita dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang bekerja di berbagai sektor pada rumah tangga tani di daerah suburban. Sayogyo dan Sutinah mengemukakan bahwa norma yang berlaku di sebagian besar masyarakat memandang wanita dalam rumah tangga berfungsi sebagai pencari nafkah, kemudian wanita dalam rumah tangga mempunyai kedudukan sebagai pengambil keputusan dalam urusan rumah tangga dan dalam mencari nafkah.

Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Petani di Daerah Suburban Desa Candirenggo Kabupaten Malang Berdasarkan observasi pada jam 9 malam masih terlihat banyak warga yang baru pulang dan mau berangkat kerja,

⁹ Tumiar Sidauruk, Hennita Gr Ginting, *Kerajinan Tap Rumbia dan Keterbatasan Sumber Daya Lokal*, Jurnal Geografis Vol 3 No 1. (Bandung, 2011) hal 73-7, diakses pada 12:11, 15.07.20

terutama mereka yang bekerja di pabrik terkait dengan kerja giliran malam. Berdasarkan data kantor desa setempat, bahwa masyarakatnya yang banyak bekerja pada sektor pertanian 304 orang dan jumlah wanita (istri petani) yang bekerja diberbagai sektot sebanyak sebanyak 267 orang. Seorang wanita yang bekerja memiliki beberapa faktor yang berkaitan dengan latar belakang dirinya maupun latar belakang keluarganya, sehingga mendorong dirinya untuk bekerja diluar rumah.¹⁰

B. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

1. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikosnamos* atau *oikonomia* yang artinya manajemen urusan rumah tangga. Dalam bahasa modern istilah ekonomi tersebut menunjuk terhadap prinsip usaha maupun metode untuk mencapai tujuan dengan alat-alat sesedikit mungkin. Menurut Albert L. Mayers, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia (Abdullah) defenisi ini adalah kebuuhan dan pemuasa kebutuhan, kebutuhan yaitu suatu keperluan manusia terhadap barang dan jasa yang bersifat dan jenisnya sangat bermacam-macam dalam jumlah yang tidak terbatas, pemuasan kebutuhan memiliki cirri-ciri terbatas.

Ekonomi sumber daya alam merupakan bidang ekonomi yang mencakup kajian deskriptif dan normatif terhadap alokasi berbagai sumber daya alam, yaitu sumber daya yang tidak diciptakan melalui kegiatan manusia, melainkan disediakan oleh alam, pemanfaatan sumber daya alam terutama hutan, perikanan energy dan lahan pertanian telah menarik perhatian para ekonomi sejak zaman

¹⁰Singgih Susilo, *Makna Kontribusi Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Bagi Suami Tkw Pada Rumah Tangga Petani*, Jurnal Pendidikan Geografi (Malang 2017) hal 85-87

Adam Smith. Namun pengajian tentang teori khusus yang menyangkut sumber daya alam tersebut secara formol telah dilakukan. Perbedaan dengan ilmu ekonomi yang membahas tentang dampak manusia terhadap lingkungan alam tetapi lingkungan alam biasanya mengandung sedikit limbah pembuangan lalu membandingkan antara sumber daya yang dapat diperbarui dan yang tidak diperbarui. Sumber daya yang dapat diperbarui, seperti hutan, ikan, udara dan air bersih dicirikan dengan cadangan sumber daya yang mampu memperbarui sendiri. Sedangkan sumber daya yang tidak dapat diperbarui habis dipakai atau dapat habis sama sekali, seperti minyak bumi, bijih besi dan logam mulia dicirikan dengan adanya cadangan sumber daya yang tidak dapat memperbarui sendiri. Jika bersama biasanya mengabaikan biaya kesempatan, akhirnya cenderung menggunakan secara berlebihan, namun jika milik pribadi membuat para pengguna potensi untuk memperhitungkan biaya-biaya kesempatan itu, akhirnya penggunaan sumber daya akan lebih efektif dan efisien.

Ekonomi Kesejahteraan adalah kajian ilmu ekonomi tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang terbaik atau optimal, dalam menggunakan sumber-sumber yang terbatas, dengan demikian kata kuncinya adalah *optomalisasi dan kesejahteraan sosial*. Optimalisasi didefinisikan dalam pengertian maksimalisasi kesejahteraan sosial. Sedangkan kesejahteraan sosial diartikan sebagai jumlah kemakmuran semua anggota dari masyarakat tertentu.¹¹

¹¹Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta, Pt Bumi Aksara 2013) hlm 366-379.

2. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Perdesaan

Pada zaman dahulu perekonomian hanyalah terjadi pada daerah perkotaan namun sekarang kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi sudah merambah kewilayah pedesaan sehingga pada eramodernisasi ini sering diistilahkan dengan ekonomi desa. Pengertian desa adalah perekonomian yang berdasarkan pada hasil produksi yang bersifat tradisional yang biasanya merupakan hasil pertanian masyarakat pedesaan sangat sulit dipisahkan hal ini dalam suatu keluarga ada berbagai sumber pencarian atas dasar itu menyebabkan sumber daya, sumber dana dan sumber tenaga kerja yang dikuasai oleh rumah tangga ekonomi.

Perkembangan dari sumber daya alam pohon rumbia. Tanaman Rumbia yang banyak terdapat di wilayah Indonesia bukanlah sekedar tanaman, apabila mampu dibudidayakan dan diberdayakan dapat dihasilkan batang rumbia dengan kualitas yang baik sehingga mampu memberikan nilai tambah yang besar karena rumbia dapat dijadikan bahan bangunan maupun anyaman tangan. Salah satu produk pengolahan daun rumbia adalah anyaman atap rumbia. Atap merupakan bagian dari bangunan yang berfungsi sebagai penutup/pelindung bangunan dari panas terik matahari dan hujan sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna bangunan. Atap merupakan bagian penting pada konstruksi bangunan karena berada diatas untuk menutupi seluruh bagian bangunan. Atap daun rumbia merupakan alternatif pengganti atap seng ataupun genteng, anyaman atap daun rumbia adalah atap yang dibuat dari daun rumbia. Rumbia merupakan jenis pohon yang menjalar dengan akar yang panjang merambat dan bercabang-cabang, tinggi

batang 10 m atau lebih dan diameter batang mencapai 60 cm. Daun-daun besar, majemuk menyirip, panjang pelepah hingga 7 m, bertangkai panjang dan berpelepah. Atap rumbia memiliki kelebihan karena lebih sejuk dari atap genting serta biaya yang dikeluarkan lebih murah dibandingkan dengan produk atap yang lain. Namun anyaman daun rumbia juga memiliki kekurangan yaitu cepat rusak anyaman atap rumbia yang baik yaitu anyaman yang menggunakan lembaran daun yang banyak dan rapat-rapat sehingga mampu bertahan lebih lama.¹²

Pengertian ekonomi desa yang berbeda dan akan semakin luas menjadikan petanda bahwa masyarakat di Desa pada prinsipnya akan semakin maju dalam hal pengolahan perekonomian, pemberdayaan masyarakat serta memperkuat pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

Tujuan Pengembangan Masyarakat Desa antara lain:

- a. Meningkatkan partisipasi masyarakat desa mulai dari perumusan kebijakan desa, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan desa.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa dalam mengambil keputusan yang penting dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di desa.
- c. Meningkatkan kemampuan berusaha dan menangkap peluang usaha untuk selanjutnya diterapkan dalam desa.¹³

¹² Tumiar Sidauruk, Hennita Gr Ginting, *Kerajinan Tap Rumbia dan Keterbatasan Sumber Daya Lokal*, Jurnal Georafis Vol 3 No 1. (Bandung, 2011) hal 73-75, diakses pada 12:11, 15.07.20

¹³ Abdul Rahman Suleman, *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa* (Yayasan Kita Menulis 2020) hlm 14-30

3. Kaitan Ekonomi dengan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan Sosial menurut kamus besar bahasa Indonesia kata kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki cirri aman, sentosa dan makmur, dengan demikian kesejahteraan social merupakan keadaan masyarakat yang sejahtera.

Defenisi kesejahteraan social adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah social dan peningkatan kualitas hidup individu kelompok dan masyarakat.

Kesejahteraan social juga merujuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan social bagi kelompok masyarakat terutama kelompok yang kurang beruntung baik yang bersifat formal dan informal contohnya aktifitas kesejahteraan sosial.¹⁴

Ilmu ekonomi pada umumnya mempengaruhi perkembangan ilmu kesejahteraan sosial di level makro dan meizo. Pada level makro, pengaruh ilmu ekonomi terkait dengan perkembangan kebijakan sosial dan aspek ekonomi dari kebijakan tersebut termasuk kebijakan penataan dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Pada level meizo, ilmu ekonomi usaha kecil dan menengah juga menjadi sorotan pada aspek praktis memajerial usaha ekonomi kecil itu sendiri. Penguatan usaha kecil dan sector informal menajdi salah satu fokus dalam upaya penetasan kemiskinan. Ilmu ekonomi dalam kerangka berfikir pengembangan

¹⁴ PMI DAKWAH UIN Sunan kalijaga, *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam* (Jogyakarta 2007) hal 33-34

usaha kecil dan sector informal akan sangat membantu praktisi kesejahteraan sosial yang banyak melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

Dalam upaya mengembangkan usaha kecil yang biasanya juga dikelola dengan seadanya oleh masyarakat miskin, baik yang tinggal di perkotaan aupun di perdesaan. Disamping dalam pengelolaan keuangan, pada komoditas sasaran yang seperti ini, peran tenaga pengemabngan masyarakat akan terasa antara lain dalam upaya mengembangkan skema bantuan modal usaha untuk masyarata yang kurang mampu tapi mempunyai keinginan untuk berkembang pada komoditas ini juga dapat berperan sebagai pendidik yang mengajarkan bagaimana memilih jenis usaha, cara mengelola usaha ekonomi mereka ataupun mengembangkan bidang usaha mereka.¹⁵

C. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pada zaman dahulu, bangsa-bangsa timbul tengelam oleh daya dukung SDA (sumber daya alam) kemampuan SDA dengan peningkatan kebutuhan manusia yang menjadi bebannya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia, misalnya sampai sekarang sebagian besar masih bergantung pada SDA (sumber daya alam) Seperti: Mineral, Hutan, Perkebunan besar, Lahan dan Industri pengolahan Sumber Daya Alam. Beberapa sumber daya alam bisa tergantikan, Namun sebagian tidak pada umumnya sumber daya alam semakin tercemar sehingga daya dukungnyapun pada suatu saat merosot tajam jika kondisi tersebut berlanjut bangsa Indonesia bisa punah. Kendatipun bangsa yang nyaris tidak memiliki SDA, misalnya Negara atau kota yang sedang SDA-nya sangat terbatas, hal ini

¹⁵Adi Rukminto , *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013) hlm 59-60

terjadi karena sebelum atau walaupun daya dukung SDA-nya rendah, kualitas SDA-nya tinggi atau dengan perkataan lain indeks peningkatan kualitas SDA (*Human Resources Development Index*) kendatipun Negara-Negara maju yang masih memiliki dayadukung SDA yang besar, mereka tidak lagi semata-mata bergantung pada sumber daya alam tetapi pada SDM (Sumber Daya Manusia) itu sendiri bahkan sumber daya manusia Negara maju memiliki kemampuan untuk memelihara, melindungi, mengendalikan bahkan membentuk SDA (misalnya reklamasi) disamping kemampuan mereka untuk menciptakan SDB atau teknologi.¹⁶

D. Pemanfaatan Tanaman Rumbia

1. Tanaman Rumbia atau Tanaman Sagu termasuk tanaman monokotil dengan ordo Arcales dan family Palmae merupakan tanaman liar yang biasanya tumbuh begitu saja dan kurang mendapat perlakuan dan perhatian dan masih belum banyak dibudidayakan. Tanaman Rumbia tumbuh secara alami pada daerah rawa berair tawar dimana tanaman lainnya sulit tumbuh, di Kalimantan Selatan tanaman sagu (*Metroxylon sagu Rottb*) atau lebih dikenal dengan nama rumbia banyak ditemukan tumbuh subur di pesisir sungai dan sepanjang jalan pada daerah berawa, jenis yang tumbuh pada umumnya sagu betina karena tidak berduri (Salam, 1990) Rumbia dapat memperbanyak diri dengan tunas akar, sehingga tumbuhnya berumpun dan menyerupai berkelompok. Tinggi Daun Rumbia antara 10–15 m dengan garis tengah 30–50 cm. Batang pohon lurus, warna batang coklat muda, halus atau licin dan berakar serabut setinggi 1 m. Tajuk pohon yang masih

¹⁶Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Pt Rineka Cipta 1999) hlm 11-12

muda berbentuk lingkaran dan yang sudah tua berbentuk kipas dan tidak teratur, daun-daun berwarna hijau kekuning-kuningan. Bunga berumah satu, bongkal-bongkal bunga bersatu menjadi bunga tidak mempunyai daun mahkota dan besarnya bongkal bunga antara 6– 12 mm, sedangkan bunga jantan tidak berkelopak dan tidak bermahkota. Buahnya bersisik, berwarna coklat kekuningan, buah berbentuk bulat telur atau jantung terbalik, masa berbuah antara bulan November – April, tiap batang mempunyai masa.

Tanaman rumbia sebenarnya terbatas di Asia Tenggara, di Indonesia banyak terdapat di Aceh, Sumatera bagian barat, Sumatera bagian Timur, Tapanuli, Riau, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Maluku dan Irian Jaya. Tanaman rumbia dapat tumbuh baik pada ketinggian tanah antara 0 – 700 m dpl, dengan curah hujan antara 2000 – 4000 mm/th dan merata sepanjang tahun, suhu optimum yang diperlukan adalah 240o C – 300o C, walaupun suhu tinggi masih dapat beradaptasi dan tumbuh. Jenis tanah yang cocok untuk tanaman rumbia adalah tanah liat kuning, coklat atau hitam, berlumpur, bahan organik tinggi dan di daerah pasang surut air tawar.

2. Manfaat Rumbia masih terbatas dalam bentuk pangan tradisional, bahan makanan pokok dan tambahan. Dengan kemajuan teknologi, rumbia atau sagu dapat dimanfaatkan dalam berbagai industri seperti bahan untuk industri pangan (tepung sagu, bahan dasar industri gula), sagu dihasilkan dari empulur yang merupakan sumber karbohidrat penting bagi warga kepulauan. Sagu dipanen kala kuncup bunga (mayang) telah keluar, namun belum mekar sepenuhnya. Umur panen ini bervariasi menurut jenis kultivarnya, yang tercepat kira-kira pada usia

6 tahun. Tanaman ini menghasilkan beberapa produk kerajinan rakyat, bagian luar batang rumbia dapat dibuat topi dan keranjang, daun dapat dibuat atap rumah, tangkai daun dapat dibuat tikar dan dinding rumah. Daun dari pohon yang masih muda merupakan bahan atap yang baik, pada masa lalu, Rumbia bahkan dibudidayakan dikebun-kebun disekitar Bogor dan Banten untuk menghasilkan atap rumbia, dari helai-helai daun ini dapat dihasilkan semacam tikar yang disebut kajang. Tanaman ini berfungsi untuk menstabilkan iklim terutama kalau ditemukan di areal luas, dapat mengatur banjir disepanjang sungai, menahan erosi karena adanya system akar (Tong, 1982).

Tujuan dari mengolah sumber daya alam. Dalam mengolah sumber daya alam harus berdasarkan prinsip-prinsip berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Berwawasan lingkungan artinya mempertimbangkan kelestarian dan jangan sampai menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan hidup. Berkelanjutan, artinya pengolahan sumber daya alam jangan sampai punah, perlu dipikirkan kelanjutannya. Rumbia merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui serta memiliki keunggulan dari segi sosial, ekonomi dan budaya, diantaranya cepat 78 tumbuh hingga menjadi sumber penghasilan masyarakat pergunungan, dapat mengurangi polusi udara, air serta mengendalikan adanya erosi dan tanah longsor, sehingga tanaman rumbia sangat tepat digunakan untuk rehabilitasi lahan kritis, konservasi tanah miring dan rawan longsor serta dapat dipakai untuk memperbaiki estetika lingkungan diperkotaan.

3. Proses Pengolahan Atap Rumbia

a. Persiapan bahan: Bahan yang digunakan adalah Daun Rumbia, Bambu, dan Tumbuhan Bamban. Bambu digunakan sebagai tulang atap rumbia disebut juga bengkawan, bambu dibelah sesuai dengan keperluan kemudian dipotong \pm 1 m, ketebalan antara 1 – 1,5m, selanjutnya direndam dalam air antara 15 – 30 hari (tahan terhadap serangan rayap).

b. Pemanenan: memotong pelepah rumbia yang suda tua, biasanya satu pohon dipotong 3-4 Pelepah, setiap pelepah diambil daunnya, kemudian dibuat iritan yang digunakan sebagai penjepit daun rumbia dengan bengkawan. Tumbuhan bamban yang digunakan hanya untuk bagian luar/kulitnya saja

c. Pembentukan: penyusunan beberapa lapisan daun rumbia pada bengkawan (batang bambu), agar tidak lepas kemudian diletakkan anak bengkawan sebagai penjepit, agar tetap utuh menjadi rangkaian atap rumbia, daun rumbia dan anak bengkawan dikunci dengan bamban. Waktu yang diperlukan dalam pembentukan atap rumah selama 3 menit.

d. Finishing: pemotongan ujung daun, kemudian disusun dan ditumpang sebanyak 5 buah dengan cara berselang seling, penyusunan ini bertujuan untuk meratakan permukaan atap rumbia. Jika mau dipakai 7 atap rumbia terlebih dahulu dikeringkan dengan cara dijemur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang diperoleh dari peneliti secara langsung dari sumbernya, pengambilan keputusan dalam pendekatan ini dapat berupa pernyataan yang dituju kepada masyarakat yang bersangkutan baik itu perorangan atau pun kelompok. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang kajiannya berfokus pada kehidupan masyarakat.

Jenis Pendekatan Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data untuk membuat deskriptif mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian dalam penelitian ini dengan menggunakan penyajian gambaran tentang situasi secara rinci metode kualitatif ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat digambarkan secara deskriptif hingga data tersebut sampai titik jenuh. Penelitian yang dilakukan yaitu melakukan observasi lapangan, kemudian melakukan wawancara kepada masyarakat dan dari hasil observasi dan wawancara menghasilkan penelitian.¹⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

¹⁷Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD* (Alfabeta, Bandung), hlm 8

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Kualitatif pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian dibidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lain. Penelitian kualitatif tidak digunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan¹⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka perbumbuhan antara sasaran yang dituju. Adapun subyek yang dituju pada penelitian ini adalah masyarakat Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang sistematis terarah dan mempunyai tujuan maka dibutuhkan teknik untuk mengumpulkan informasi dan data yang tepat guna menyempurnakan dalam skripsi peniliti. Dalam penilitian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

¹⁸ Albi Anggito, Johan Septiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi, Cv Jejak, 2018) hlm 7-9

1. Observasi

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara langsung mengenai Pengelolaan Pohon Rumbia Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan Kepala Gampong Bapak Samsul Kamar mengenai masalah pendanaan otonom atau bagi lahan pohon rumbia Gampong Ujung Pasir.

Kepala Gampong Bapak Samsul Kamar menyatakan bahwa pendanaan dari Gampong terhadap masyarakat ada yang mana masyarakatnya diberi lahan dari Gampong untuk dikelola oleh masyarakat dan hasilnya dibagi 3 (tiga) oleh orang yang mengelolanya dan untuk Gampong.¹⁹

Ibu Maya selaku masyarakat Gampong Ujung Pasir yang mengelolah daun rumbia menyatakan bahwa perubahan dari mengolah atau menganyam daun rumbia sudah terjadi dikehidupannya seperti penambahan biaya atau pendapatan yang lebih yang didapat kan dari penghasilan menganyam daun rumbia contohnya seperti membeli pakaian dan perhiasan, maka peneliti bisa meyakini bahwa Ibu Maya sudah mendapatkan kesejahteraan melalui mengelohan daun rumbia.²⁰

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Agen bawi yang tinggal di luar Gampong Ujung Pasir yang mana agen Bawi tersebut bisa disebut membantu masyarakat Gampong Ujung Pasir untuk membeli daun rumbia yang dikelola oleh masyarakat dan agen tersebut menjual kembali kepada orang lain yang harga

¹⁹ Wawancar dengan Kepala Gampong, Samsul Kamar, 6 September 2020.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Pengrajin Daun Rumbia di Gampong Ujung Pasir, Ibu Maya, 5 November 2020

nilainya lebih tinggi dari yang agen Bawi beli dari masyarakat Gampong Ujung Pasir tersebut.²¹

Tujuan wawancara untuk mendapatkan hasil dari penelitian dan untuk melihat bagaimana sikap masyarakat dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang pohon rumbia yang masyarakat kelola sendiri.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni dengan membuat pertanyaan yang ditanyakan kepada subyek dan informan penelitian. Penulis melakukan wawancara dan observasi kepada masyarakat Gampong Ujung Pasir sebanyak 7 sampel dari 20 populasi dan akan dijelaskan di Bab 4 keseluruhan hasil adari observasi dan wawancara, 7 sampel tersebut mewakili dari jumlah populasi yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan meneliti. Dokumen penelitian ini adalah catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, foto-foto, penelitian dll, dari hasil itu selanjutnya diorganisasi sedemikian sehingga menjadi data lengkap.

²¹Hasil Wawancara dengan Agen Daun Rumbia, Bawi, 7 November 2020

E. Analisis Data

Analisis data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, selanjutnya adalah menguraikan secara singkat kedalam teks atau kalimat yang bersifat naratif melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan tersusun dalam pola sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini dimasa seluruh data yang telah melalui kedua tahap sebelumnya disimpulkan atau diverifikasikan secara menyeluruh dan dilakukan secara terintegrasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid²²

²² Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung, Alfabeta 2005) hlm 333

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Ujung Pasir yang merupakan salah satu Gampong yang berdiri pada tahun 1953 hasil dari pemekaran dari Gampong Pasir Merapat. Awal mula nya berdirinya Gampong Ujung Pasir akibat terjadinya banjir besar yang mengakibatkan terpecahnya Gampong Pasir Merapat dengan Gampong Ujung Pasir, Gampong Ujung Pasir hanya memiliki fasilitas mushola dan ketika sholat hari raya masyarakat ujung pasir harus pergi ke Gampong Pasir Merapat untuk sholat bersama, untuk sampai ke Gampong Pasir Merapat masyarakat harus melewati sungai besar dan naik sampan (perahu kecil) untuk sampai ke Gampong Pasir Merapat.²³ Wilayah Gampong Ujung Pasir sebagian Desa dipenuhi dengan pohon rumbia pada saat memasuki ke Gampong Ujung Pasir, maka yang pertama dilihat ialah sederetan pohon rumbia, demikian juga jika ingin keluar dari Gampong tersebut.²⁴

letak geografis Gampong Ujung Pasir merupakan salah satu Gampong yang terletak di Kemukiman Kandang, Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan yang berjarak 3,50 km dari pusat Kecamatan. Luas wilayah Gampong Ujung Pasir adalah sekitar 75 Ha, yang terbagi dalam tiga dusun yaitu Dusun Cempaka, Dusun Mawar dan Dusun Pasar Baru dengan jumlah penduduk 157 jiwa. Mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani kebun, sebagian

²³ Hasil Wawancara dengan Keuchik Gampong Ujung Pasir, Samsul Kamar, Pada 4 November 2020

²⁴ Hasil Observasi di Gampong Ujung Pasir, 4 November 2020

kecil petani sawah di luar desa, sebagai buruh tidak tetap, pedagang dan pegawai kantor pemerintahan.

Letak Geografis Gampong ujung Pasir, sebelah Utara Simpang Empat Kluet Utara, sebelah Timur Simpang Empat Kluet Utara, sebelah Barat Kedai Padang Kluet Utara, sebelah Selatan Pasie Baduri Kluet selatan. Sementara itu Gampong Ujung Pasir dibagi menjadi tiga jurong/dusun yaitu: Jorong Pasar Baru, Jorong Cempaka, Jorong mawar.

Gampong Ujung Pasir merupakan satu kesatuan wilayah Gampong yang terdiri dari 3 (tiga) Dusun yang dipimpin oleh Keucik bernama Bapak Samsul Kamar. Gampong Ujung Pasir terletak dibagian perdalaman tidak jauh dari jangkauan masyarakat luas. Gampong Ujung Pasir tepat nya didekat simpang 4 (empat) Kota Fajar. Masyarakat Ujung Pasir pada umum nya memiliki pekerjaan buruh tani, nelayan, pegawai swasta dan pedagang.²⁵

Penduduk di Gampong Ujung Pasir adalah sebanyak 73 KK dan jumlah KK perdusun di Gampong Ujung Pasir dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jurong/Dusun

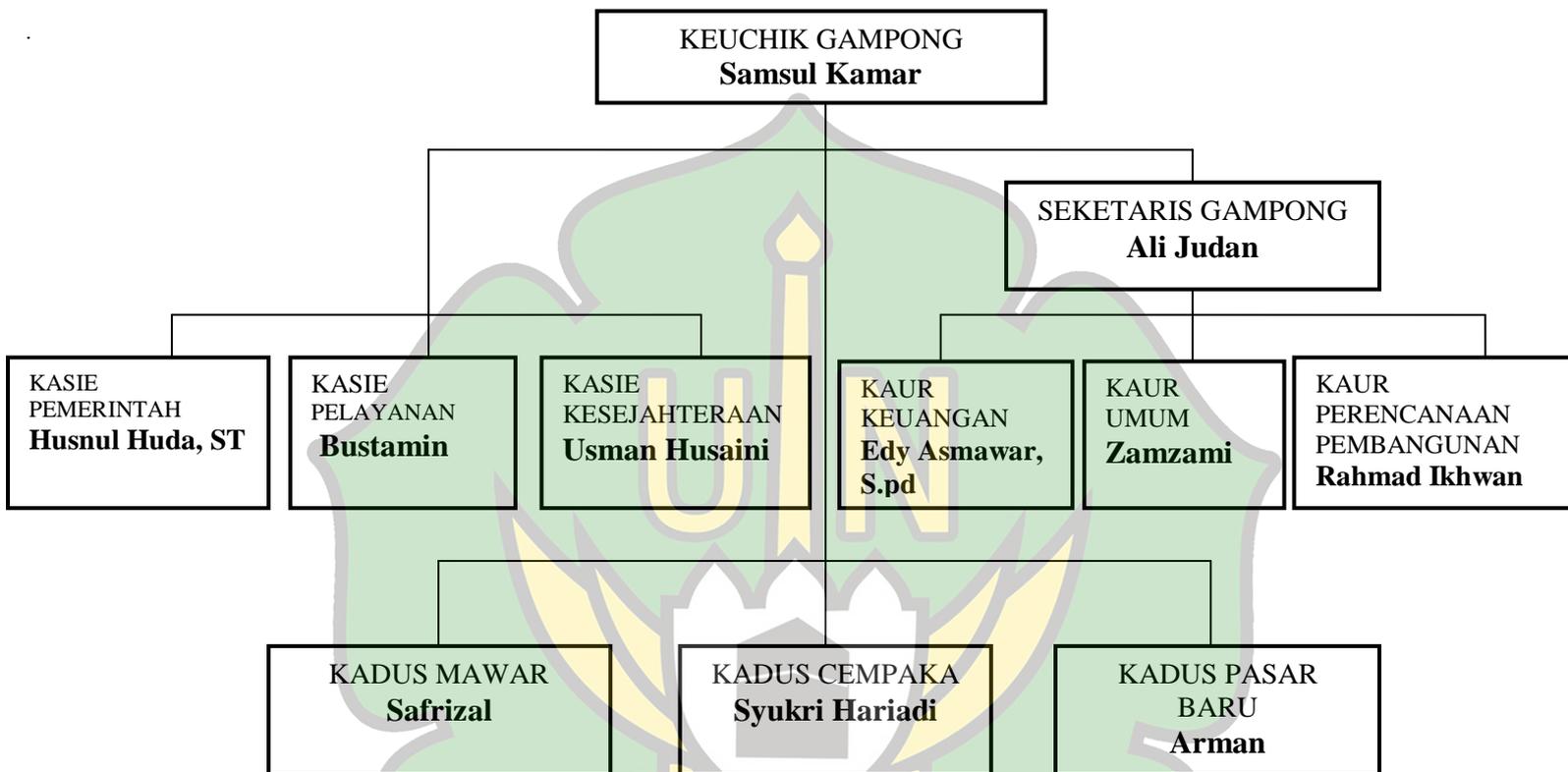
No	Jurong/Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
1	PASAR BARU	26	56	75	131
2	CEMPAKA	26	53	65	118
3	MAWAR	21	45	55	100
TOTAL		73	154	195	349

Sumber: Keuchik Ujung Pasir tahun 2020

²⁵ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Ujung Pasir, Samsul Kamar, Pada 4 November 2020

Struktur Organisasi perangkat Gampong Ujung Pasir ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Perangkat Desa Gampong Ujung Pasir



Sumber: Keuchik Ujung Pasir Tahun 2020

Dari kondisi di Gampong Ujung Pasir baik dari sarana formal maupun non formal meliputi sebagai berikut: Mesjid Gampong, Balai Pengajian TPA, Kantor Keucik, Tempat PKK, Balai Serba Guna, Sekolah Paud, Tempat Posyandu, Lapangan Volley.

Di lihat dari kondisi fisik dasar Gampong dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Kondisi Penggunaan tanah

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)
1	Area Pusat Gampong	5 Ha
2	Area Pemukiman Penduduk	25Ha
3	Area Pertanian	7 Ha
4	Area Perkebunan	15 Ha
5	Area Pendidikan	0,5 Ha
6	Area industri	- Ha
7	Area Perkuburan	- Ha
8	Area Perdagangan	- Ha
9	Area pusat pelayanan kesehatan	0,5 Ha
10	Area rekreasi dan olah raga	0,5 Ha
11	Area tambak dan rawa	10 Ha
12	Saluran irigasi	- Ha
13	Jalan atau lorong	17 Ha
14	Jembatan atau gorong-gorong	9 Unit

Sumber: Keuchik Ujung Pasir Tahun 2020

Mata pencarian penduduk Gampong Ujung Pasir banyak bergerak di bidang buruh tani, pegawai swasta, pedagang dan nelayan bisa dilihat dari table 4.4 dibawah:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	U r a i a n	Jumlah	Keterangan
1.	Petani	40	Masih aktif
2	Pedagang	6	Masih aktif
3	Peternak	65	Masih aktif
4	Pertukangan	6	Masih aktif
5	Sopir	7	Masih aktif
6	Pekerja bengkel	1	Masih aktif
7	Pengrajin/rumah tangga	65	Masih aktif
8	Wiraswasta	-	Masih aktif
9	PNS/TNI/POLRI	2	Masih aktif
10	Lainnya	-	-
TOTAL		192	-

Sumber : Keuchik Ujung Pasir Tahun 2020.

Gampong Ujung Pasir memiliki berbagai bentuk fungsi sumber daya alam yang dikelola oleh masyarakat setempat. Selain memiliki pekerjaan dibidang pertanian, pedagang, pegawai swasta dll, masyarakat juga memiliki pekerjaan sampingan yang di kelolo oleh masyarakat seperti mengolah pohon rumbia untuk dijadikan atap rumah atau sagu yang sudah diolah.²⁶

B. Mekanisme Pengolahan Pohon Rumbia Dalam Meningkatkan Perekonomian Warga Gampong Ujung Pasir.

Salah satu sumber daya alam yang menghasilkan potensi ekonomi bagi masyarakat Gampong Ujung Pasir yaitu pohon rumbia. Pohon rumbia dapat

²⁶ Dari Hasil Pengamatan Peneliti di Gampong Ujung Pasir, 4 November 2020

dijadikan bahan atau alat untuk atap rumah dan daging dari pohon rumbia yaitu sagu dijadikan salah satu makanan seperti kerupuk sagu, tepung sagu dan lain-lain. Manfaat pohon rumbia Secara terperinci mekanisme pengolahan pohon rumbia dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mekanisme Pengolahan Atap Rumbia

Pengolahan Daun Rumbia yang dijadikan atap dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat Gampong Ujung Pasir. Daun rumbia yang dikelola menjadi atap harus sesuai, yaitu daun yang sudah tua atau yang berwarna hijau kecoklatan dan daun-daun tersebut menyirip panjang hingga 7 m bertangkai dan berpelapah. Daun tua dari pohon yang masih muda merupakan bahan atap yang baik. Daun rumbia pertama diambil dari pohon rumbia yang sudah bisa diambil daunnya dan kemudian dibawa ketempat yang diinginkan atau dibawa ke rumah untuk dianyam dan dijadikan atap rumbia, sebelum melakukan pengolahan daun rumbia menjadi atap rumah daun rumbia yang sudah dan dibantu oleh alat-alat yang lain seperti daun rumbia, bambu yang sudah dibelah kecil-kecil dan rotan yang akan dijadikan bahan untuk dilakukan penganyamannya.

Masyarakat Gampong Ujung Pasir mendapatkan daun rumbia dari kebun sendiri, milik orang lain dan milik Gampong. Pohon bambu yang menjadi salah satu kegunaan utama dalam pengolahan daun rumbia dapat dibeli dari orang lain. Pohon bambu yang sudah tua lah yang bagus untuk dijadikan bahan untuk penganyaman daun rumbia, dan demikian pula rotan. Daun rumbia yang sudah jadi harus dijual kepada agen dan tidak boleh kepada orang lain karena setengah

bahan yang dibeli itu dari agen sendiri. Penjualan daun rumbia menjadi atap menghasilkan uang, satu atap daun rumbia yang telah jadi dijual kepada agen sebesar Rp 3000 perhelai. Agen tersebut menjual daun rumbia kepada orang lain (pengumpul) dan pengumpul tersebut membawa daun rumbia yang telah dibeli dari agen dan dijual didalam wilayah Aceh Selatan dan juga diluar Aceh.

2. Mekanisme Pengolahan Sagu

Dari mekanisme pengolahan sagu dapat dilihat dari prosesnya dari sagu mentah menjadi bahan baku yang diolah menjadi makanan sampingan. Setiap penebangan pohon sebelum dibawa ketempat memproduksi atau diolah menjadi sagu setiap batang pohon rumbia atau sagu diperkirakan permeter sejumlah Rp 10.000 perpotongnya. Hasil penjualan batang sagu oleh masyarakat Ujung Pasir menjadi pendapatan bagi masyarakat dimana kebanyakan warganya memang sudah memiliki lahan sendiri dan sudah menjadi pekerjaan. Pohon rumbia yang diolah menjadi makanan ialah isi yang didalam batangnya. Pohon rumbia yang ingin dijadikan sagu harus dalam kondisi baik dan sudah tua jika sagu yang muda dipilih maka tidak mendapatkan sagu yang banyak.

Sagu yang didapatkan melalui pemotongan yang dilakukan karyawan melalui pembelahan batang rumbia dan kemudian mulailah proses pengolahannya melalui mesin dan jangka menjadapkan sagu mentah sekitaran 1 atau 2 minggu untuk mendapatkan sagu yang banyak dan mulai pembongkaran dan dijual kepada agen yang ada di medan dari setiap sagu yang dapat berkisaran sebanyak 12 ton atau lebih semua dengan isi sagu yang didapatkan. Pengolahan pohon rumbia

yang diolah menjadi sagu dapat di jadikan makanan sampingan seperti makanan sagu, tepung sagu dan sebagainya.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada informan diketahui bahwasanya pengolahan sagu yang diolah dilihat juga baik dari sagu yang tua maupun sagu yang muda. Masyarakat tidak sembarang mengambil atau memotong sagu, tetapi harus lah diperhatikan kondisi pohon rumbia nya terlebih dahulu.

Dari beberapa Gampong yang masih memanfaatkan sumber daya alam rumbia salah satunya adalah Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Masyarakat Gampong tersebut menjadikan pohon rumbia menjadi potensi untuk menghasilkan uang dan menjadi pekerjaan sampingan masyarakat. Hasil pengolahan pohon rumbia dalam meningkatkan perekonomian warga Gampong Ujung Pasir diketahui oleh Keuchik Gampong Ujung Pasir, ia menyatakan bahwa:

“Masyarakat yang mengambil pohon rumbia dari tanah gampong, maka hal tersebut telah memberikan usaha kepada masyarakat dengan syarat adanya bagi hasil 30% untuk Gampong. Asset yang diberikan oleh Gampong seperti Pohon rumbia, Pohon kelapa dan lain-lain.”²⁷

Dari hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Ujung Pasir, diketahui bahwa asset milik Gampong masyarakat sudah mulai dikelola masyarakat dapat dijadikan penghasilan tambahan mereka dengan syarat bagi hasil dengan Gampong hal ini terutama bagi warga yang tidak memiliki lahan.

²⁷ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Ujung Pasir, Samsul Kamar, Pada 4 November 2020

Adapun wawancara peneliti dengan masyarakat sebagai berikut. ‘‘ *memang ada pembagian usaha milik Gampong seperti Pohon Rumbia, Kelapa dll, tetapi saya tidak mendapatkannya mungkin saja karena saya sudah mempunyai lahan sendiri jadi saja tidak ditawarkan atau mendapatkan bagian.*’’²⁸

Baik Keuchik atau perangkat Gampong yang menentukan mana yang lebih berhak mendapatkan pembagian usaha milik Gampong tersebut. Usaha dari Gampong yang diusahakan oleh masyarakat bertujuan agar masyarakat tidak hanya duduk dirumah saja setelah mendapatkan pembagian usaha dari Gampong. Pembagian usaha dari Gampong tidak semua masyarakat dapat, setelah melihat dan mempertimbangkan apakah warga pantas atau tidak mendapatkannya. Gampong bertujuan memberikan usaha kepada masyarakat agar masyarakat Gampong Ujung Pasir dapat pekerjaan sampingan untuk menambahkan biaya sehari dan memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat. *“Saya tidak mendapatkan usaha apapun dari gampong atau selainnya, daun rumbia yang saya anyam atau kelola bukan lah milik sendiri tetapi milik orang lain yang diberikan atau diberi kepercayaan kepada saya, dalam 1 lembar daun rumbia yang telah jadi diberi harga Rp 500. Saya tidak mempunyai lahan atau Pohon Rumbia milik sendiri dan kondisi saya seperti ini-ini saya, saya tidak tau orang yang bagaimana yang mendapatkannya mungkin saja saudara-saudaranya yang lebih dekat mungkin*

²⁸Hasil wawancara dengan Pengrajin Daun Rumbia di Gampong Ujung Pasir, Ibu Inyah, 5 November 2020

*karna saudara makanya diusahakan mendapatkan bagian dari usaha Gampong.*²⁹

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa masyarakat berasumsi kepada yang lebih berwenang bagaimana pembagian yang tidak disamakan oleh yang lebih berhak mendapatkannya menurut salah satu masyarakat bahwasanya ia juga berhak mendapatkannya tetapi tidak mendapatkan seperti itulah penilaian masyarakat kepada Gampong adanya tolak belakang yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala Gampong dan masyarakat.

Masyarakat menjual pohon rumbia yang dimilikinya sekitar Rp 45.000-65.000. kepada pemilik gudang yang ingin mengambil daging atau isi di dalam pohon rumbia yang dijadikan sagu mentah dan dijual lagi kepada orang lain di luar daerah Aceh. Dampak dari pengolahan pohon rumbia ini dapat dikatakan berdampak positif bukan hanya membantu perekonomian masyarakat Gampong sendiri tetapi juga bermanfaat bagi orang lain di daerah Aceh.

Adapun wawancara dengan pengelola pohon rumbia atau pemilik gudang sagu: *“Gudang sagu mula di bangun pada tahun 2018 sampai sekarang, modal dari pembuatan gudang sebesar Rp 25 juta beda lagi dengan pembelian pohon rumbia bisa mencapai Rp 11 juta atau lebih. Dari hasil yang didapatkan dari pengolahan sagu sebanyak 12 ton atau lebih dan di ekspor di medan dari 12 ton dihitung dari 350 perkilo yang didapatkan oleh pemilik gudang dan total yang didapat kan sebanyak Rp 4 juta bersih dari pemotongan yang lainnya, seperti*

²⁹Hasil wawancara dengan Pengrajin Daun Rumbia di Gampong Ujung Pasir, Ibu Maya, 5 November 2020

*dari gaji karyawan dan pembelian pohon rumbia. Dan saya beli kepada masyarakat biasanya 1 pohon rumbia haraganya Rp 65.000. Dari hasil pohon rumbia yang sudah ada atau terlihat ialah seperti kebutuhan sehari-hari, lahan tanah, kendaraan dan biaya pendidikan anak-anak.*³⁰

Dari hasil wawancara diatas dengan pemilik gudang, hasil yang didapatkan mulai dari pembuatan gudang sampai mendapatkan asset yang berharga seperti lahan tanah, kendaraan dan pendidikan anak-anaknya. Dalam sebuah usaha tentu adanya pasang surut dalam menjalankan usaha akan tetapi dengan usaha yang gigih dan tekun akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan memuaskan. Dari peningkatan perekonomian usaha yang dijalankan pemilik gudang sudah bisa mencapai keberhasilannya 80%.

Ibuk Inyah sudah melakukan pengolahan pohon rumbia yang daunnya dijadikan atap ia sudah menjalankan usaha ini selama 15 tahun sampai sekarang masih melakukan pengolahan daun rumbia. Sebagai seorang tidak memiliki suami ia hanya hidup dengan adik nya yang hampir sama umur dengan nya yang tidak mempunyai pekerjaan. Dalam melakukan pengolahan rumbia bertujuan untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Adapun hasil dari wawancara dengan masyarakat lainnya. *"Pohon rumbia yang dikelola bukan lah milik saya, saya hanya diamanahkan bersama teman*

³⁰Hasil Wawancara dengan Pemilik Gudang Sagu, Pak Pansurna, 7 November 2020

*saya yang mana hasil nya tetap dibagi 3 kepada pemiliknya 2 bagian kepada saya dan 1 bagian kepada pemilik lahan rumbia”.*³¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua kalangan yang mempunyai lahan pohon rumbia yang ditawarkan kepada masyarakat gampong sendiri ada juga lahan milik orang lain yang dikelola oleh masyarakat Gampong Ujung Pasir seperti nenek Momi, Ia dan temannya mengelola pohon rumbia untuk memenuhi kebutuhan nya yang tidak mempunyai suami, maka ia mencari nafkah dari hasil menganyam daun rumbia dari hasil pengolahan pohon rumbia untuk memenuhi kebutuhan nya dan hasil pengolahan pohon rumbia yang dikelola dari nenek Momi sudah cukup untuk pendapatan yang sejahtera bagi dirinya sendiri.

Agen yang pertama kali yang megambil daun rumbia di Gampong Ujung Pasir ialah Pakwo lihin, Pak Alm Ain, Alm Abas. Dua diantara mereka sudah meninggal, sampai sekarang yang mengambil daun rumbia yang ada di Gampong Ujung Pasir ialah lah pakwo lihin dari tahun 1995 sampai sekarang, tetapi pakwo lihin sudah jarang mengamil daun rumbia yang rutin mengambil pohon rumbia ialah anaknya. Ia mengatakan bahwa:

“Sebelum masa konflik yang terjadi Aceh, sejak tahun 1995 masyarakat sudah mulai memproduksi atap dari pelapah rumbia. Sebagai agen, saya ingin membantu ekonomi masyarakat kalangan bawah yang tidak memiliki pekerjaan tetap, Dari pengolahan daun rumbia masyarakat sudah dapat mengembangkan perekonomian mereka sampai sekarang dapat dilihat pesatnya kenaikan perekonomian mereka sebagai hasil dari mengolah daun rumbia menjadi atap.

³¹Hasil Wawancara dengan Pengrajin daun Rumbia, Nek Momi, 7 November 2020

*Ibu-ibu dapat membantu perekonomian suami, dapat membantu pendidikan anak-anaknya, bahkan mungkin dari uang itu mereka simpan untuk membeli peralatan atau sebaginya (ditabung). Oleh karena itu, masyarakat sangat antusias dalam mengolah daun rumbia agar menghasilkan uang atau tambahan mereka mereka sampai sekarang.*³²

Ia menjelaskan bahwa kondisi Masyarakat Gampong Ujung Pasir memang sudah mulai berkembang setelah mereka melakukan pengolahan daun rumbia yang dikelola menjadi atap untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pengolahan pohon rumbia, baik dari hasil usaha milik Gampong maupun milik sendiri telah meningkatkan perekonomian masyarakat.

Masyarakat juga memanfaatkan isi sagu sebagai bahan makanan baik dari sagu kering atau pun sagu basah. Dari pohon rumbia kita juga bisa melihat potensi yang dimiliki oleh tanaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat baik dari daun, pelepah, dinding, sagu dan akarnya. dari sagu kering bisa diolah menjadi tepung, kerupuk, dan bahan pokok olahan kue seperti kue timpan, papeda makanan khas papua, tempe sagu dan lain-lain. Sagu kering bisa bertahan cukup lama sampai 2 tahun bahkan lebih. Sagu yang basah tidak bertahan lama ketika sagu yang basah tidak digukankan atau dikeringkan maka sagu tersebut akan berlumut dan tidak bisa digunakan lagi untuk bahan makanan. Sagu basah bisa digunakan sebagai bahan makanan seperti lempeng sagu

³²Hasil Wawancara dengan Agen Daun Rumbia, Bawi, 7 November 2020

yang berasal dari Kabupaten Lingga Provinsi Kepri yang memang penghasil sagu yang sejak zaman Kesultanan Riau Lingga.

Dari pohon rumbia masyarakat berkesempatan untuk melakukan olahan yang diinginkan atau inovasi baru bagi masyarakat yang ingin merubah atau mengembangkan pohon rumbia menjadi hal yang lebih bermanfaat bagi kehidupannya tidak hanya itu-itu saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, masyarakat bisa memulai dengan hal yang kecil seperti mengolah sagu kering menjadi bahan makanan ringan atau seperti kerupuk tempe yang diolah orang lain, sebagai masyarakat yang telah memanfaatkan pohon rumbia sebagai income keluarga masyarakat disini juga ingin memperkenalkan daerah nya sebagai Gampong yang mengolah dan memproduksi sagu terbaik. Sebenarnya sangat banyak mafaat dari sagu tersebut hanya saja masyarakat atau kitanya yang harus menginovasikan sagu ingin menjadi apa dan dibuat seperti apa agar dapat mengembangkan potensi tersebut masyarakat haruslah mau memulainya. Bukan hanya menunggu arahan atau adanya pelatihan dari orang lain.

3. Mekanisme dari Dinding, Buah dan Akar

Dari hasil wawancara mekanisme dari dinding, buah dan akar bisa dimanfaatkan sebagai pendapatan masyarakat yang mengolah pohon rumbia tersebut. Dari buah pohon rumbia kita bisa memanfaatkan sebagai bahan makanan atau pun obat seperti obat mencret dan bisa juga dijadikan asinan buah rumbia, akan tetapi dizaman sekarang ini untuk mencari buah dari pohon rumbia sangat sulit, dikarnakan setelah Tsunami buahnya mulai tidak ada lagi (jarang ditemukan) dipasaran ada akan tetapi 1 buah rumbia bernilai Rp 2000. Di

Gampong Ujung Pasir buah rumbia sekarang jarang ditemukan bahkan sudah tidak ada karena sebelum pohon rumbia berbuah masyarakat sudah mulai mengambil daun bahkan menebang pohonnya untuk dijadikan atap dan diolah menjadi sagu, bahkan masyarakat Gampong Ujung Pasir juga memanfaatkan dinding dan akar dari pohon rumbia tersebut menjadi bahan yang berguna bagi masyarakat itu sendiri seperti dinding dari pohon rumbia bisa dijadikan sebagai alat pagar untuk berkebun dan juga bisa dimanfaatkan sebagai kayu bakar untuk memasak bahkan sekarang setiap ada acara (kenduri) kayu yang digunakan ialah dinding dari pohon rumbia tersebut karna dinding pohon rumbia lebih cepat dihisap oleh api. Pelepah dari daun rumbia dapat dibuat tali dan dinding rumah. Getah dari pelepah rumbia dapat dibuat lem. Akar dari pohon rumbia juga bermanfaat sebagai pupuk dan makanan sapi dan akar juga baik untuk tumbuhan lain. Pohon sagu sebagai penghasil oksigen terbesar dibandingkan dengan tumbuhan lainnya. Ini tentu berguna dalam mengatasi penipisan lapisan ozon dan efek rumah kaca.

C. Kondisi Ekonomi Keluarga Masyarakat Pengolah Pohon Rumbia di Gampong Ujung Pasir - RANIRY

Kebanyakan masyarakat Gampong Ujung Pasir memiliki pekerjaan tetap sebagai buruh tani dan pedagang, namun sekarang adanya pekerjaan lainnya yaitu mengolah pohon rumbia, yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat Ujung Paasir sejak tahun 1995 sampai sekarang. Pekerjaan mengolah pohon rumbia memanfaatkan potensi Gampong agar produktif dan bermanfaat bagi masyarakat baik dari pohonnya, daun nya dan isi batang nya.

Masyarakat melakukan pekerjaan mengolah pohon rumbia untuk menghasilkan pendapatan yang lumayan dalam mencukupi kebutuhannya. Pendapatan yang mereka terima dari segi upah yang mereka kerjakan dari pekerjaan sawah dan berdagang dll bernilai Rp 450.000 – Rp 500.000 dalam satu bulan dan ketika masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dari segi pekerjaan pengolahan pohon rumbia maka pendapatan yang mereka peroleh meningkat sebesar Rp 400.000 per satu bulan dan jika digabungkan dengan pendapatan pokok yang mereka kerjakan dari bekerja sebagai buruh tani sekitaran Rp 850.000 perbulan. Dari pendapatan dan pekerjaan yang mereka tekuni bisa dilihat dari hasil kehidupan sehari-hari kepemilikan hasil yang mereka dapatkan sudah dapat dikatakan sejahtera untuk pendapatan mereka yang mereka inginkan baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Dari beberapa pekerja pengolahan pohon rumbia disini peneliti membahas kondisi keluarga yang awal sampai akhir ketika sebelum dan sesudah mengelola pohon rumbia menjadi pendapatan keluarga. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kondisi keluarga yang mengolah pohon rumbia telah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat yang melakukan pengolahan pohon rumbia kebanyakan wanita yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau pun wanita yang tidak memiliki suami agar dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Disini peneliti telah mewawancarai salah satu warga atau masyarakat yang melakukan pengolahan pohon rumbia baik suami maupun istrinya.

Peneliti mewawancarai warga yang bernama Bapak Anto dan Ibu Maya (pasangan suami istri) yang telah melakukan kegiatan atau telah bekerja sebagai

pengolah pohon rumbia setelah mereka menikah. Dilihat bahwa kondisi keluarga mereka bahwasanya perekonomian pasangan suami istri sebelum mendapatkan kesejahteraan mereka hanya lah pasangan yang tidak memiliki pekerjaan apapun, pasangan suami istri ini setelah melakukan pengolahan pohon rumbia baik suami yang melakukan pekerjaan mengulingkan batang sugu sampai ke gudang untuk dilakukan pengolahan untuk tahap pertama dan istri yang menganyam daun rumbia untuk dijadikan sebagai atap rumah atau jambo dari hasil pengolahan pohon rumbia dapat dilihat peningkatan perekonomian mereka sangatlah membantu pendapatan keluarga bapak Anto.

Setelah menikah bapak Anto mulai melakukan pekerjaan menguling sugu yang di miliki warga Gampong Ujung Pasir selama 3 (tahun) terakhir ini. Bapak Anto saat ini sudah tidak melakukan pekerjaan mengguling sugu atau mengolah sugu, Ia sekarang masih tidak memiliki pekerjaan tetap dia hanya lah bekerja sebagai mencari belut di malam harinya, penghasilannya tergantung banyak sedikitnya belut yang didapatkan. Bapak Anto dan Istri harus membiayai kebutuhan hidup sehari-hari dan kebutuhan anaknya yang masih kecil. Kebutuhan keluarga semakin meningkat karna sang suami tidak memiliki pekerjaan tetap, selama melakukan pekerjaan pengolahan pohon rumbia keluarga pak Anto dan ibu Maya dapat menghasilkan asset seperti rumah sederhana, emas, beberapa pakaian dan kebutuhan sehari-hari. Dari sebelum sampai setelah melakukan pengolahan pohon rumbia keluarga bapak Anto sudah Nampak kesejahteraan yang mereka rasakan sekarang.

Adapun salah satu warga Gampong Ujung Pasir yang mengelola daun rumbia ialah Ibu Inyah. Ia seorang perempuan yang sudah cukup dewasa tetapi beliau belum mempunyai suami, ibu Inyah tinggal bersama adiknya yang tidak memiliki pekerjaan apapun, Ia sehari-hari bekerja diladang milik orang lain, kondisi ekonomi ibuk inyah sangatlah buruk karna beliau tidak memiliki pekerjaan tetap atau pun pemasukan tiap hari beliau hanya lah seorang yang mencari rezeki diladang milik orang lain. Dari umur 15 tahun Ibu Inyah sudah melakukan pengolahan daun rumbia ibu Inyah dulunya tidak terlalu fokus kedaun rumbia akan tetapi mulai sejak beliau semakin dewasa beliau sudah mulai yakin mengolah pohon rumbia yang dijadikan atap, daun rumbia yang dijadikan atap bisa juga bermanfaat baginya untuk dijual kepada orang lain agar dapat mendapatkan pendapatan dan tambahan ekonomi. Semakin hari kondisi perekonomiannya mulai naik dan Ia haruslah melakukan pengolahan semakin rutin agar dapat terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Dari pengolahan daun rumbia yang didapatkan nya sudah ada perkembangan dalam hal kebutuhan sampai keinginan.

Di Gampong Ujung Pasir kondisi pekerjaan sangat lah mudah untuk dicari namun pekerjaan yang mereka jalani tidak lah tetap kebanyakan hanya pekerjaan sampingan untuk membatu perkeonomian mereka. Kebanyakan pekerjaan yang mereka lakukan ialah pekerjaan bangunan atau pun kesawah milik warga gampong lain. Pekerjaan yang dilakukan bukan hanya kaum laki-laki saja tetapi kebanyakan kaum wanita yang kesawah yang mencari sedikit upah untuk kebutuhannya.

Dilihat dari observasi dan wawancara dengan Ibu Roma bahwa kondisi ekonominya baik, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Suaminya memiliki pekerjaan sebagai pedagang ayam dan ia sendiri sebagai IRT. Buk Roma ketika memiliki waktu luang Ia selalu menyempatkan melakukan pengolahan atau penganyaman pohon rumbia dikala waktu luang tetapi ia tidak memfokuskan kepekerjaan itu. Dari hasil wawancara dengan buk roma, ia sehari bisa mendapatkan penghasilan sebanyak 5 ribu dalam 10 daun rumbia yang dikelola perharinya. Dari situ Ibu Roma dapat memberikan jajan kepada anaknya yang masih kecil. Bisa dilihat juga walau pun tidak memfokuskan kebidang pekerjaan daun rumbia tetapi Ibu Roma dapat memberikan jajan tambahan untuk anak-anaknya.

Dari hasil wawancara dengan nek Momi pada tanggal 7 November 2020, diketahui bahwa ia melakukan pengolahan atau penganyaman daun rumbia bersama dengan salah satu temannya yaitu Bunda Inur, kondisinya sudah lansia dan tidak memiliki suami lagi, Ia yang mencari nafkah ialah ia sendiri dan dibantu juga oleh anak-anaknya. Ia melakukan pengambilan daun rumbia milik orang Gampong Simpang Empat dan Gelumbuk ia melakukan penganyaman sendiri dari satu ikat daun rumbia Ia bisa mendapatkan 6 lembar daun rumbia yang menjadi atap. Dari hasil penganyaman daun ia dapat membeli kebutuhan sehari-hari, contohnya seperti ia membeli ikan dengan uang yang di hasilkan melakukan penganyaman daun rumbia. Bisa dilihat dari hasil observasi atau pun wawancara dengan nek momi peneliti bisa menyimpulkan bahwa bukan hanya dari pemberian

dari anak-anaknya tapi ia juga bisa dapat menghasilkan uang dari jerih payahnya ia dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dilihat dari penghasilan masyarakat Gampong Ujung Pasir bahwasanya prospek kedepan pengolahan pohon rumbia tetap masih ada disela-sela pada tahun 2018-2020 jumlah pengolah atau menganyam daun rumbia masih cukup banyak baik itu orang tua yang tidak memiliki suami, istri yang tidak memiliki pekerjaan, anak-anak yang tidak sekolah atau pun yang memang untuk mencari penghasilan tambahan. Bahkan sampai saat ini masih ramai anak-anak yang melakukan penganyaman daun rumbia untuk mendapatkan uang agar bisa membeli paket internet, mereka melakukan penganyaman daun rumbia sehari dari jam 9 sampai 12 sekitaran 10 lembar daun rumbia yang sudah jadi atap dan kembali lagi sekitaran jam 2 sampai 4:30 WIB dan sehari-hari mereka mendapatkan atap sekitaran 20 sampai 25 lembar atap rumbia, upah yang mereka dapatkan dari 1 lembar daun rumbia yang menjadi atap sekitaran Rp 500,00 per helai.

Penghasilan yang didapatkan sebagai hasil mengelola daun rumbia atau pun mengelola sagu cukup besar. Atap Daun rumbia ketika dijual perhelainya Rp 3000 kepada agen sedangkan dipasaran biasa dijual pada harga Rp 4000 sampai Rp 5000 perhelai. Adapun hasil mengolah sagu juga menghasilkan pendapatan yang besar, bahkan hingga puluhan juta, namun sebenarnya modal yang dikeluarkan juga hampir sama dengan penghasilan.

Jika dibudidayakan sebelum dan sesudah mengelola daun rumbia, dapat dikatakan telah mengalami perubahan. Masyarakat Gampong Ujung Pasir sudah memiliki perkembangan dari segi material, pohon rumbia dari tidak memiliki nilai

apa-apa menjadi sesuatu yang menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat itu sendiri. Dampak perubahan yang warga alami diantaranya warga memiliki fasilitas rumah sederhana, emas, pakaian dan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan pengolahan pohon rumbia ini berdampak positif bagi kehidupan masyarakat.

Usaha Pohon Rumbia tidak ada kaitannya dengan BUMG karena BUMG baru berdiri sejak tahun 2018 sampai sekarang dan cakupannya hanya pabrik sawit atau usaha sawit. BUMNDES berdiri sejak tahun 80-an sampai 2015 saja, dikarenakan sekarang telah adanya BUMG maka usaha Gampong milik warga akan di daftarkan dalam BUMG tidak dalam BUMDES. Pada hakikatnya BUMDES sama saja seperti BUMG yang mengurus semua usaha yang ada dalam lingkungan masyarakat Gampong, akan tetapi BUMG lebih besar cakupannya dari pada BUMDES yang hanya memfokuskan pada usaha pohon rumbia dan kelapa.

D. Kendala dari Pengolahan Pohon Rumbia

Adapun kendalanya dari pengolahan pohon rumbia adalah dari hasil pengolahan itu sendiri yang tidak adanya rotan ketika ingin melakukan penganyaman dan pendapatan perhari tidak selalu diberikan harus menunggu satu minggu atau lebih untuk mendapatkan uang dari hasil pengolahan daun rumbia tersebut serta cuaca juga berpengaruh bagi pengrajin pengolahan daun rumbia ketika musim hujan pengambilan daun rumbia tidak bisa dilakukan atau terhenti karna berdampak sakit bagi pengrajin, sebenarnya ketika musim hujan pengolahan daun rumbia sangat diperlukan karna semakin banyak orang yang memerlukan daun rumbia yang telah dianyam untuk dijadikan atap atau jambo.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Ujung Pasir sudah dapat dikatakan sejahtera disebutkan hasil pengolahan Pohon Rumbia dapat membantu masyarakat dalam perekonomian dan menjadi pekerjaan sampingan masyarakat sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pengolahan pohon rumbia untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Gampong Ujung Pasir Kluet Selatan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

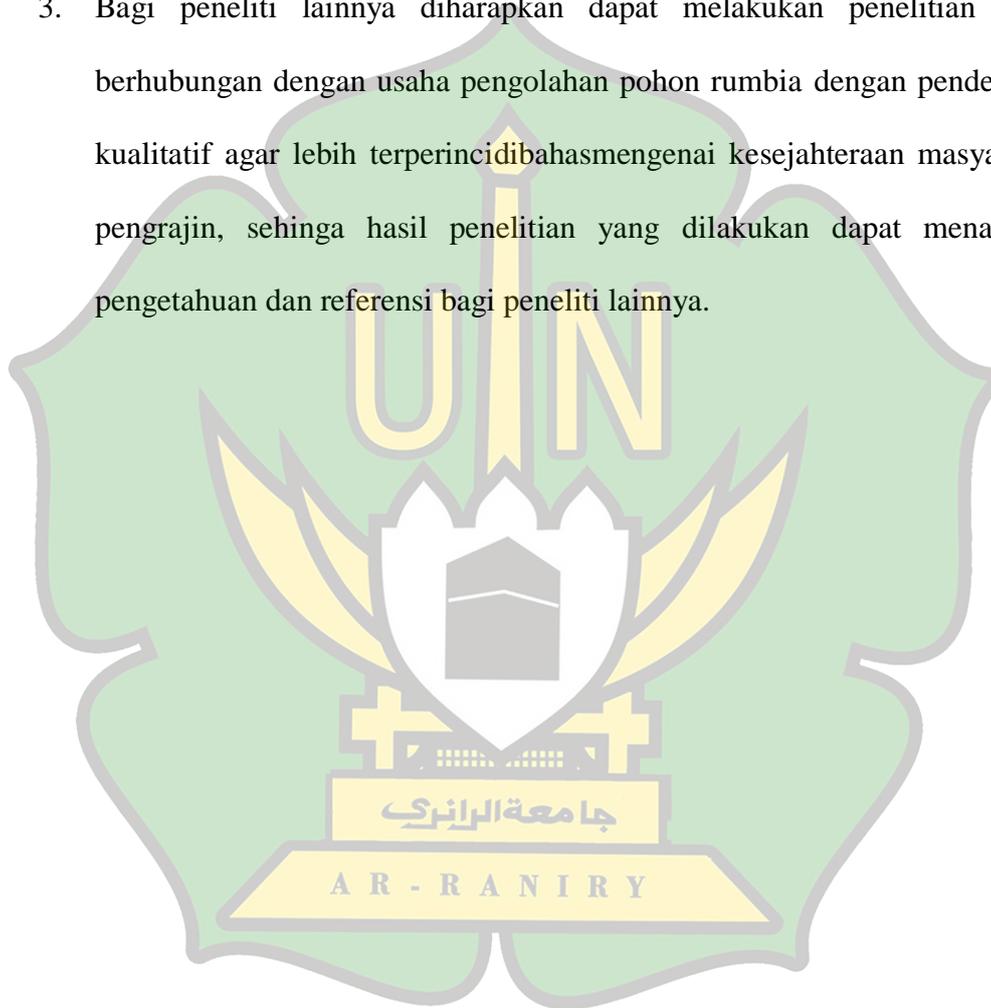
1. Mekanisme pengolahan pohon rumbia di Gampong Ujung Pasir dimulai dari mengambil pohon rumbia dari milik sendiri, milik orang lain, dan milik Gampong dengan perjanjian bagi hasil. Selanjutnya warga Gampong Ujung Pasir mengolah daun rumbia menjadi atap dan batang rumbia menjadi sagu. Hasil pengolahan pohon rumbia dijual kepada agen sehingga menghasilkan tambahan pendapatan bagi warga.
2. Kondisi perekonomian masyarakat Gampong Ujung Pasir menjadi lebih baik setelah melakukan pengolahan pohon rumbia disebabkan pekerjaan tersebut menghasilkan tambahan pendapatan yang membantu warga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut

1. Bagi pengrajin dapat menjaga dan meningkatkan pengolahan pohon rumbia dengan produktifitas yang lebih tinggi sehingga penghasilan tambahan yang dapat lebih besar lagi. Dengan demikian kesejahteraan masyarakat dapat lebih meningkat bisa mealakukannya maka dari itu sumber daya alam yang ada harus dikembangkan dengan baik.

2. Pemerintah Gampong diharapkan lebih memberi dukungan dan perhatian kepada pengrajin usaha pengolah pohon rumbia dengan melakukan pembinaan mengenai dan pengolahan yang baik dan pengembangan produk agar dapat membantu ekonomi masyarakat gampong.
3. Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan usaha pengolahan pohon rumbia dengan pendekatan kualitatif agar lebih terperinci membahas mengenai kesejahteraan masyarakat pengrajin, sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan, Septiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi. Cv Jejak
- Al Quran Surah Al-Baqarah Ayat 29. dan Al-Quran Surah An-Nahn Ayat 14.
- Bhinadi, Anggito. 2012. *Penanggulangan kemiskinan dan Pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta. Deepublish Grup Penerbit CV BUDI UTAMA.
- Elvina¹, Elfiana². 2017. Analisis Usaha Anyaman Daun Rumbia di Gampong Cot Taufah. "Jurnal S. Pertanian Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian. Bireun. Universitas Almuslim.
- Fatriani. 2020. *Produktifitas Pembuatan Atap Rumbia dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Pengrajin*. Padang Batung Hulu Sungai. Universitas Lambung Mangkurat.
- Hanum, Nurlaila. 2018. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. "Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis. Karang Anyar Kota Langsa. VOL 9, No 1 Januari
- Nurwati, Nunung. 2008. Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga. Bandung. *Journal Of Population Studies*. Jurnal. Vol.12. No 2. Juli
- Ndraha, Taliziduhu. 1999. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Pt Rineka Cipta
- Pmi Dakwah Uin Sunan Kalijaga. 2007. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam*. Yogyakarta. Uin Sunan Kalijaga
- Rukminto, Adi. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sabirin. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta. Samudra Biru. Cetak Kedua Edisi Revisi
- Sidauruk, Tumiar dan Ginting, Hennita Gr. 2011. *Kerajinan Tap Rumbia dan Keterbatasan Sumber Daya Lokal*. Bandung. Jurnal Georafis Vol 3 No 1.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*. Bandung. Alfabeta
- Sukei, Keppi dan Henny, Rosalinda. 2017. *Migrasi Perempuan dan Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan*. Malang. UB Press
- Suleman, Abdul Rahman. 2020. *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Medan. Yayasan Kita Menulis.

Supardan, Dadang. 2013. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta. Pt Bumi Aksara.

.Susilo, Singgih. 2017. *Makna Kontribusi Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Bagi Suami Tkw Pada Rumah Tangga Petani*. Malang. Jurnal Pendidikan Geografi Vol 1.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-1239/Un.08/FDK/Kp.00.4/4/2020
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
 - Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** :
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
 - DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd Sebagai Pembimbing UTAMA
2) M. Haris Riyaldi, M.Soc., Sc Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KRU Skripsi:
Nama : Maria Surtipa
NIM/Jurusan : 160404032/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Pengolahan Pohon Rumbia untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 01 April 2020

07 Sya'ban 1441 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan.



Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry.
- Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
- Pembimbing Skripsi.
- Mahasiswa yang bersangkutan.
- Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 01 April 2021 M



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET SELATAN
GAMPONG UJUNG PASIR**

Kode Pos 23772

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 490/05 /UJP/2020

Keuchik Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan
Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **MARIA SURTIPA**
NIM : 160404032
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/PMI
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (UIN) Banda Aceh.
Judul Skripsi : Pengolahan Pohon Rumbia Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

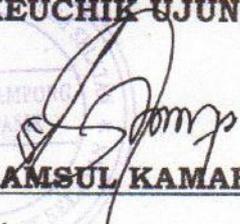
Benar Nama yang tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Gampong Ujung Pasir Kecamatan Kluet Selatan, dengan Judul : **"Pengolahan Pohon Rumbia Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Gampong Ujung Pasir"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A R - R A N I R Y

Dikeluarkan di : Gampong Ujung Pasir
Pada tanggal : 15 Desember 2020.

KEUCHIK UJUNG PASIR


SAMSUL KAMAR



DOKUMENTASI PENELITIAN

Poto Sidang Bersama Para Pembimbing dan Penguji



Cara Pengolahan Daun Rumbia Menjadi Atap



Pengambilan Daun Rumbia Oleh Masyarakat





Wawancara Dengan Agen Bawi Yang Mengambil Daun Rumbia di Gampong Ujung Pasir



Wawancara Dengan Pemilik Gudang Sagu Bapak Pansurna



Hasil dari pohon rumbia yang di olah menjadi sagu



جامعة الراتري